

**IDIOM METAFORIK REFLEKSI MASA KECIL  
MELALUI FALSAFAH STOISISME SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**Mustaghfiry**

**1712736021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2024**

**IDIOM METAFORIK REFLEKSI MASA KECIL  
MELALUI FALSAFAH STOISISME SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni  
2024

PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

**IDIOM METAFORIK REFLEKSI MASA KECIL MELALUI FALSAFAH STOISISME SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS** Diajukan oleh Mustaghfiry, NIM 1712736021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2024 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP. 19700427 199903 1 003/NIDN. 0027047001

Pembimbing II

  
Dr. Miftahul Munir., M. Hum.

NIP. 197601042 009121 001/NIDN. 0004017605

Cognate/Penguji Ahli

  
Dr. I Gede Arya Sucitra., S.Sn., M.A.

NIP. 19800708 200604 1 002/NIDN. 0008068007

Ketua Jurusan

  
Dr. Miftahul Munir., M. Hum.

NIP. 197601042 009121 001/NIDN. 0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Muhamad Sholahuddin., S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya Tugas Akhir penciptaan seni lukis ini untuk diri sendiri, kedua orang tua, adek, keluarga, Bapak/Ibu dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta, teman, khalayak umum dan sahabat-sahabat seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan memberikan dorongan semangat selama proses penyusunan dan pembuatan hingga akhirnya dapat selesai tepat pada waktunya.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mustaghfiry

NIM : 1712736021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Murni Judul : Idiom Metaforik Refleksi Masa Kecil Dalam Falsafah Stoisisme  
Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi manapun dan pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat tentang penulisan laporan Tugas Akhir yang pernah ditulis/ diterbitkan sebelumnya yang serupa seperti naskah ini, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa laporan Tugas Akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

  
Mustaghfiry  
1712736021





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penulis ucapkan puji syukur sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Idiom Metaforik Refleksi Masa Kecil Melalui Falsafah Stoisisme Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” dengan baik dan lancar tanpa halangan. Laporan ini disusun dengan syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Strata 1 (S-1) Seni Lukis Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi pengarahan, dukungan, serta memberikan masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir.
2. Bapak Dr. Miftahul Munir., M.Hum., selaku dosen pembimbing II dan selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta., yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan selama penyusunan laporan Tugas Akhir.
3. Bapak (dosen penguji) selaku dosen penguji, yang telah memberikan pengarahan, masukan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.
4. Bapak Setyo Priyo, M.Sn., selaku dosen wali yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
5. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf dan dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia yang telah mengajarkan berbagai pelajaran berharga selama saya berkuliah.

8. Seluruh staf sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dalam bidang administrasi dari awal hingga akhir selama saya menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua Orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doa yang tiada henti untuk saya. Adik saya yang selama ini banyak membantu, memotivasi dan menemani saya untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Keluarga besar yang juga selalu menyemangati penulis.
10. Abah Yai KH. Ijtabahu Rabuhu dan ibu Nyai Hj. Musyarofah selaku pengasuh Ponpes Arafah yang selalu memberi dukungan dan semangat.
11. teman-teman Jurusan Seni Murni angkatan 2017, 2018 Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Teman-teman asrama yang telah banyak membantu dan telah banyak penulis repotkan selama bersama.
13. Teman-teman satu darta yang merantau ke Yogyakarta yang banyak memberi masukan dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu atas segala kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini, dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Mustaghfiry

1712736021

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Makna Judul .....	4
BAB II KONSEP .....	8
A. Konsep Penciptaan .....	8
B. Konsep Perwujudan.....	12
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	21
A. Bahan.....	21
B. Alat.....	24
C. Teknik.....	26
D. Tahap Pembentukan .....	27
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	33
A. Karya 1 Mustaghfiry, <i>Balanced on the Axis</i> , 2023, Cat Akrilik di kanvas, 80 x 90 cm.....	34
B. Karya 2 Mustaghfiry, <i>After Rain</i> , 2023, Cat Akrilik di kanvas 70 x 70 cm .....	36
C. Karya 3 Mustaghfiry <i>Rain Season and Another Season All at Once</i> , 2023, Cat Akrilik di kanvas, 80 x 100 cm.....	37
D. Karya 4 Mustaghfiry, <i>Observ</i> , 2024, Cat Akrilik di kanvas, 60 x 60 cm ....	39
E. Karya 5 Mustaghfiry, <i>Checking the Bird Trap</i> , 2024, Cat Akrilik di kanvas, 60 x 60 cm.....	40
F. Karya 6 Mustaghfiry, <i>Beauty Seeker</i> , 2024, Cat Akrilik di kanvas, 100 x 100 cm.....	41



G. Karya 7 Mustaghfiry, Waiting For Friend At the Side of The Field, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 80 x 90 cm.....	43
H. Karya 8 Mustaghfiry, Intersection, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 70 x 70 cm .....	45
I. Karya 9 Mustaghfiry, Daydreamer, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 70 x 70 cm .....	47
J. Karya 10 Mustaghfiry, Big Feast, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 60 x 70 cm .....	48
K. Karya 11 Mustaghfiry, This Should be the Right Place, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 60 x 70 cm .....	49
L. Karya 12 Mustaghfiry, Imitate Cool Things, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 70 x 70 cm .....	51
M. Karya 13 Mustaghfiry, Seek For the Hidden, 2024, Cat akrilik di kanvas, 70 x 70 cm .....	52
N. Karya 14 Mustaghfiry, Do It Yourself, 2024, Cat Akrilik di kanvas,100 x 100 cm .....	54
O. Karya 15 Mustaghfiry, One More Game, Promise, 2024, Cat Akrilik di kanvas 80 x 100 cm .....	55
BAB V PENUTUP .....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
DAFTAR LAMAN .....	62
LAMPIRAN.....	63
A. CV .....	63
B. Poster Pameran .....	65
C. Persiapan Pameran.....	66
D. Suasana Pameran .....	67
E. Katalog .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Topeng reog ponorogo Prabu Klono sewandono .....	13
Gambar 2. 2 Mainan bebek karet (Sumber : Medium.com) .....	14
<i>Gambar 2. 3 Kain Songket Riau (Sumber : <a href="http://www.smkabdurrah.sch.id">www.smkabdurrah.sch.id</a>) .....</i>	<i>15</i>
Gambar 2. 4 James Jean, Brawl, 2022 .....	17
Gambar 2. 5 James Jean, Flight, 2021 Cat Akrilik di kanvas, 36 x 48 inci .....	18
Gambar 2. 6 Mark Jeffrey R. Santos, Komorebi, 2023.....	19
Gambar 2. 7 Mark Jeffrey R. Santos, Pond, 2023.....	19
Gambar 3. 1 Cat Akrilik (Sumber : Dokumentasi penulis).....	21
Gambar 3. 2 Kanvas ( Sumber : Dokumentasi Penulis) .....	22
Gambar 3. 3 Varnish (Sumber : Dokumentasi penulis).....	23
Gambar 3. 4 Tempat air pencucian ( Sumber : Dokumentasi penulis) .....	23
Gambar 3. 5 Kuas (Sumber : Dokumentasi penulis).....	24
Gambar 3. 6 Cup plastik (Sumber : Dokumentasi penulis) .....	25
Gambar 3. 7 Palet pencampur warna (Sumber : Dokumentasi penulis) .....	25
Gambar 3. 8 Kain lap (Sumber : Dokumentasi penulis) .....	26
Gambar 3. 9 Studio (Sumber : Dokumentasi penulis) .....	27
Gambar 3. 10 Pameran Art Jakarta, 2023 (Sumber : Dokumentasi penulis) .....	28
Gambar 3. 11 Sketsa-sketsa (Sumber : Dokumentasi penulis) .....	29
Gambar 3. 12 Sketsa pada kanvas (Sumber :Dokumentasi penulis).....	30
Gambar 3. 13 Pewarnaan dasar (Sumber : Dokumentasi penulis).....	30
Gambar 3. 14 aksentuasi dan detailing (Sumber : Dokumentasi penulis) .....	31
Gambar 3. 15 Finishing (Sumber : Dokumentasi penulis).....	32
Gambar 4. 1 Mustaghfiry, Balanced on the Axis, 2023, Cat Akrilik di kanvas, 80x 90 cm.....	34
Gambar 4. 2 Mustaghfiry, After Rain, 2023, Cat Akrilik di kanvas, 70 x 70 cm.	36
Gambar 4. 3 Mustaghfiry, Rain Season and Another Season All at Once, 2023, Cat Akrilik di kanvas, 80 x 100 cm .....	37

Gambar 4. 4 Mustaghfiry, Observ, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 60 x 60 cm .....	39
Gambar 4. 5 Mustaghfiry, Checking the Bird Trap, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 60 x 60 cm.....	40
Gambar 4. 6 Mustaghfiry, Beauty Seeker, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 100 x 100 .....	41
Gambar 4. 7 Mustaghfiry, Waiting For Friend At the Side of The Field, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 80 x 90 cm.....	43
Gambar 4. 8 Mustaghfiry, Intersection, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 70 x 70 cm	45
Gambar 4. 9 Mustaghfiry, Daydreamer, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 70 x 70 cm .....	47
Gambar 4. 10 Mustaghfiry, Big Feast, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 60 x 70 cm.	48
Gambar 4. 11 Mustaghfiry, This Should be the Right Place, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 60 x 70 cm .....	49
Gambar 4. 12 Mustaghfiry, Imitate Cool Things, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 70 x 70 cm.....	51
Gambar 4. 13 Mustaghfiry, Seek For the Hidden, 2024, Cat akrilik di kanvas, 70 x 70 cm.....	52
Gambar 4. 14 Mustaghfiry, Do It Yourself, 2024, Cat Akrilik di kanvas, 100 x 100 cm.....	54
Gambar 4. 15 Mustaghfiry, One More Game, Promise, 2024, Cat Akrilik di kanvas 80 x 100 cm .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 6. 1 Foto diri (Sumber : Dokumentasi penulis).....	63
Gambar 6. 2 Poster TA.....	65
Gambar 6. 3persiapan pameran.....	66
Gambar 6. 4 pemasangan karya .....	66
Gambar 6. 5 Pemsangan karya.....	66
Gambar 6. 6 Suasana pameran .....	67
Gambar 6. 7 Suasana pameran .....	67
Gambar 6. 8 Suasana pameran .....	67
Gambar 6. 9 Suasana Pameran.....	67
Gambar 6. 10 Katalog .....	68



## ABSTRAK

Seni lukis merupakan salah satu medium untuk merefleksikan wawasan pemikiran, salah satunya adalah ilmu filsafat Stoisisme, sebuah aliran filsafat yang menekankan penerimaan terhadap hal-hal yang tidak dapat diubah dan pengendalian diri terhadap reaksi emosional, menawarkan perspektif yang bermanfaat untuk mengatasi dampak negatif dari suatu pengalaman negatif yang menjadi trauma. Pengalaman negatif yang terjadi pada penulis selama masa kecil yang hingga saat ini belum terselesaikan, seperti trauma, iri, dan kekecewaan, luka emosional bisa berdampak jangka panjang pada kesejahteraan psikologis individu. Dengan mengenang masa kecil melalui prinsip dan idiom Stoisisme membantu penulis menerima masa lalu, mengembangkan ketahanan emosional dan fokus pada hal yang positif untuk menangkal emosi negatif. Kenangan-kenangan masa kecil seperti bermain, berpetualang, dan kebersamaan digunakan dalam memetaforakan idiom dan prinsip Stoisisme kemudian direpresentasikan secara fantastik dengan menampilkan figur anak-anak yang berlatarkan tempat di alam, dengan menggunakan bentuk, warna, dan komposisi yang disusun sedemikian rupa dengan gaya fantasi.

**Kata Kunci:** Kenangan, Masa kecil, Stoisisme, Representasi fantastik, Seni lukis



## ABSTRACT

*Painting is one of the mediums to reflect philosophical insights, one of which is the philosophy of Stoicism. This school of thought emphasizes the acceptance of unchangeable events and self-control over emotional reactions, offering a beneficial perspective for overcoming the negative impact of traumatic experiences. The negative experiences that occurred during the author's childhood, which remain unresolved to this day, such as trauma, envy, and disappointment, can have long-term effects on an individual's psychological well-being. By reflecting on childhood through the principles and idioms of Stoicism, the author finds it easier to accept the past, develop emotional resilience, and focus on positive aspects to counteract negative emotions. Childhood memories, such as playing, adventuring, and togetherness, are used to metaphorically convey Stoic idioms and principles, which are then fantastically represented by depicting children in natural settings, utilizing shapes, colors, and compositions arranged in a fantasy style.*

**Keywords:** *Memories, childhood, Stoicism, fantastic representation, Painting art*





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni lukis telah ada sejak zaman dahulu. Hal ini telah menjadi cara orang untuk memberi sikap pada suatu peristiwa dan menyalurkan ide-idenya. Oleh karena itu, tidak heran jika lukisan menjadi bagian penting dalam sejarah. Lukisan juga dapat dilihat sebagai sebuah cerita yang menceritakan kisah yang berisi nilai, pendapat, atau sekedar bentuk visual dalam gaya yang unik.

Ide dalam penciptaan seni lukis bisa muncul dari berbagai macam hal, salah satu hal tersebut adalah ide yang berasal dari keresahan yang dialami oleh seseorang. Keresahan pribadi bisa menjadi inspirasi yang kuat karena melibatkan emosi yang mendalam dari pengalaman pribadi.

Pengalaman masa kecil penulis yang kurang menyenangkan seperti bercanda berlebihan yang berujung menyakiti secara fisik dan non fisik sehingga seperti pembulian, mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri dan membuat cemas atau takut untuk berbicara atau mengekspresikan diri di depan orang lain, iri terhadap apa yang dimiliki oleh teman-teman yang lain dan tidak senang ketika permintaan tidak dituruti oleh orang tua. Masalah-masalah ini masih sering meninggalkan luka emosional dan mempengaruhi kualitas hidup penulis hingga saat ini.

Di tengah berbagai pendekatan untuk mengatasi dampak negatif yang belum terselaikan, penulis mempelajari bidang keilmuan filosofi Stoisisme yang menawarkan perspektif bermanfaat untuk mengatasi masalah yang penulis rasakan. Stoisisme adalah sebuah aliran filsafat yang berkembang di Yunani dan Romawi kuno, mengajarkan prinsip-prinsip seperti penerimaan atas hal-hal yang tidak dapat diubah, pengendalian diri terhadap reaksi emosional, serta fokus pada pengembangan kebajikan dan karakter yang baik (Manampiring, 2018: 19). Dengan mengadopsi prinsip-prinsip Stoisisme, penulis dapat belajar untuk menerima masa lalu, mengembangkan ketahanan emosional, dan fokus pada tindakan positif di masa kini.

Setelah direnungkan, penulis memahami bahwa prinsip dasar Stoisisme memiliki keterkaitan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan orang tua penulis. Salah satu contoh ajaran orang tua kepada penulis ketika masa kecil adalah ketika penulis sering menggerutu ketika menunggu teman yang telah membuat janji untuk datang menjemput tapi tidak segera datang sesuai waktu yang telah disepakati, mungkin karena kesal dengan sikap gerutu yang penulis lakukan, orang tua penulis kemudian memberi tahu bahwa menggerutu tidak membuat teman penulis segera datang dan meminta penulis untuk sabar dan melakukan hal yang tidak mengganggu orang tua penulis. Kejadian ini memiliki keilmuan Stoisisme, yaitu, bahwa teman yang datang terlambat adalah hal yang diluar kendali, kemudian menggerutu bukan respon yang tepat untuk dilakukan, karena merupakan emosi yang negatif, selain menjadi emosi yang negatif juga mengganggu orang lain, yang bisa dilakukan adalah lebih sabar dan melakukan hal lain yang setidaknya tidak mengganggu orang lain.

*“ketika saya melihat seseorang yang gelisah, saya bertanya-tanya, apa yang ia inginkan? Jika seseorang tidak menginginkan sesuatu yang di luar kendalinya, mengapa mereka harus gelisah?”* – Epictetus dalam *Discourses* (Manampiring, 2018: 117)

Salah satu strategi yang efektif untuk mengendalikan emosi negatif dari kenangan masa kecil yang tidak menyenangkan adalah menggunakan ingatan dengan emosi positif. Mengenali dan menerima bahwa emosi negatif adalah bagian dari pengalaman hidup, tetapi tidak membiarkannya mendominasi, mengingat momen-momen positif dapat memberikan keseimbangan dan membantu mengurangi intensitas emosi negatif. Seperti, kehidupan masa kecil terasa lebih menyenangkan karena kegiatan sederhana bisa terasa membahagiakan. Perasaan bahagia ini datang karena bersyukur atas apa yang dimiliki dan menghargai setiap momen yang terjadi.

Dengan pendekatan Stoisisme ini penulis ingin terus menumbuhkan rasa syukur melalui ingatan momen-momen membahagiakan yang bisa ditemukan dalam hal-hal sederhana, dan momen-momen ketika menghadapi masalah pada masa kecil. Momen-momen ini kemudian menjadi metafora idiom-idom filsafat Stoisisme untuk direpresentasikan melalui karya seni lukis. Kegiatan-

kegiatan sederhana seperti bermain, petualangan, dan kebersamaan digambarkan pada lanskap alam dengan gaya fantasi dimana terdapat hewan dan tumbuhan dengan warna-warna cerah sehingga terasa ceria dipadu dengan keadaan disekelilingnya yang menggunakan warna pastel sehingga tampak tenang, perpaduan antara keduanya akan menjadi kesatuan yang seimbang dan ketika menjadi karya seni lukis akan menjadi lebih menarik.

## B. Rumusan Penciptaan

Dengan latar belakang mengenang masa kecil melalui perspektif stoikisme, menggugah dorongan kreatif untuk menceritakan berbagai kegiatan menarik yang terjadi kedalam sebuah karya lukis. Maka rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Apa perspektif Stoisisme untuk memaknai refleksi masa kecil dalam penciptaan seni lukis?
2. Bagaimana perspektif Stoisisme untuk memaknai refleksi masa kecil diangkat sebagai gagasan penciptaan seni lukis?
3. Bagaimana visualisasi perspektif Stoisisme masa kecil dalam karya seni lukis?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

Adapun tujuan penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Merepresentasikan refleksi kedamaian kenangan masa kecil secara idiomatik melalui perspektif Stoisisme dalam penciptaan seni lukis.
- b. Untuk memvisualisasikan kengan-kenangan masa kecil yang dilihat melalui perspektif Stoisisme yang direpresentasikan menjadi karya seni lukis.

### 2. Manfaat

Penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi diri sendiri yaitu dapat mengekspresikan segala emosi tentang kenangan-kenangan masa kecil

- b. Diharapkan bisa menjadi bahan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan seni, khususnya rupa.
- c. Sebagai kontribusi dan bahan referensi sehubungan dengan tema karya.
- d. Diharapkan bisa menjadi bahan perenungan bagi masyarakat, agar sadar akan pentingnya mempelajari masa lalu untuk evaluasi masa kini.

#### D. Makna Judul

Untuk mengerti makna judul “IDIOM METAFORIK REFLEKSI MASA KECIL MELALUI FALSAFAH STOISISME SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” maka akan dipaparkan definisi-definisi dari kata atau istilah yang digunakan, sebagai berikut:

##### 1. Idiom

Idiom adalah “satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, dan kalimat) yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut” (Isodarus, 2018: 60).

##### 2. Metaforik

sebuah kiasan kata atau frasa yang secara harfiah menunjukkan satu jenis objek atau ide digunakan sebagai pengganti yang lain untuk menunjukkan pikiran persamaan atau analogi di antara mereka (Oktavianti & Prayogi, 2020: 49).

##### 3. Refleksi

Kata refleksi berasal dari bahasa latin yang berarti “to bend or to turn back’. Dalam kontek pendidikan refleksi diartikan sebagai suatu proses berpikir kembali sehingga dapat diinterpretasikan atau dianalisis (Lisiswanti, 2013: 2).

##### 4. Masa kecil

Masa kecil atau masa anak-anak merupakan periode perkembangan ketiga setelah masa prenatal dan bayi. Menurut Hurlock tahap perkembangan ini dibagi menjadi dua kelompok usia, yakni masa kanak-kanak awal dimulai dari usia 2-6 tahun, dan masa kanak-kanak akhir, yakni

6-12 tahun (Prasetyo, 2020: 69). Masa kanak-kanak sering disebut juga dengan masa estetika, masa indera dan masa menantang orang tua. Disebut masa indera, karena pada masa ini indera anak-anak berkembang pesat. Karena pesatnya perkembangan tersebut, anak-anak senang mengadakan eksplorasi, yang kemudian disebut dengan masa menantang.

Pada masa anak-anak awal, anak-anak banyak meniru, banyak bermain sandiwara ataupun khayalan, dari kebiasaannya itu akan memberikan keterampilan dan pengalaman-pengalaman terhadap si anak. Ada yang mengatakan bahwa masa awal dimulai sebagai masa penutup bayi. (Murni, 2017: 21).

#### 5. Melalui

Menempuh (jalan, ujian, percobaan, dan sebagainya); melintasi; Membangkitkan kembali dalam ingatan; mengingat-ingat; membayangkan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/melalui>, diunduh pada tanggal 5 Oktober 2023)

#### 6. Falsafah

Istilah filsafat dalam bahasa Indonesia memiliki padanan kata *fasafah* (Arab), *philosophy* (Inggris), *philosophia* (Latin), *philosophie* (Jerman, Belanda, Perancis). Semua istilah itu berasal dari bahasa Yunani *philosophia*. Istilah Yunani *philein* berarti “mencintai”, sedangkan *Philos* “teman”, dan istilah *shopos* berarti “bijaksana”, sedangkan istilah *sophia* berarti “kebijaksanaan”. Ada dua makna filsafat berdasarkan etimologinya, pertama mengacu pada asal kata *Philein* dan *sophos*, yang berarti mencintai hal-hal yang bersifat bijaksana, dan makna yang kedua bila mengacu pada asal kata *Philos* dan *sophia*, maka artinya adalah temna kebijaksanaan. (Tim Dosen Filsafat Ilmu, 2016: 18)

#### 7. Stoisisme

Stoisisme atau Stoikisme adalah aliran filsafat yang asal katanya berasal dari *Stoa* yang berarti teras, didirikan di kota Athena, Yunani, oleh Zeno dari Citium pada awal abad ke-3 SM. Zeno mengajar filosofinya sendiri di sebuah teras berpilar (dalam bahasa Yunani disebut *Stoa*), hingga saat itu pengikutnya disebut “kaum *Stoa*”. Para filsuf *Stoa* lebih

menekankan pada pengendalian emosi negatif dan mengasah kebajikan. (Manampiring, 2018: 19-23).

8. Sebagai

Kata depan untuk menyatakan hal yang serupa; sama; semacam (itu), kata depan untuk menyatakan perbandingan; seperti; seakan-akan. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sebagai>, diunduh pada tanggal 5 Oktober 2023)

9. Ide

Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ide>, diunduh pada tanggal 5 Oktober 2023).

10. Penciptaan

Proses, cara, perbuatan menciptakan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penciptaan>, diunduh pada tanggal 5 Oktober 2023).

11. Seni

Seni berarti suatu bentuk yang menyenangkan. Hal yang menyenangkan tersebut dapat memberi kepuasan kepada perasaan, dan perasaan tersebut dapat disenangkan apabila kita dapat menemukan hubungan kesatuan dan harmoni dalam hubungan formal yang terjadi pada persepsi kita. Selanjutnya rasa keindahan pada karya seni berada pada tahap kedua dalam prosesnya. (Suryahadi, 2008: 16)

Seni adalah kemampuan kreatif manusia dalam menanggapi alam, kemampuan menangani sesuatu yang menuntut pemecahan masalah, kemampuan istimewa dalam mengubah suatu ide menjadi konsep kreatif yang dinyatakan menjadi sesuatu yang menarik, fungsional, atau inspiratif. (Marianto, 2019: 5)

12. Lukis

Seni lukis adalah suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua mantra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, tekstur, shape, dan sebagainya. (Kurnia, 2015: 189-190)



Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan “IDIOM METAFORIK REFLEKSI MASA KECIL MELALUI FALSAFAH STOISISME SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” adalah menciptakan karya seni lukis yang gagasan idenya terinspirasi dari momen-momen sederhana yang membawa kebahagiaan dan momen-momen ketika menghadapi masalah pada masa kecil yang menjadi metafora idiom-idiom pandangan Stoisisme lalu direpresentasikan menjadi karya lukis dalam sebuah adegan dengan suasana dan atmosfer yang diromantisasi secara fantastik.

